TRADISI SHOLAWAT *DALAILULKHAIRAT* PADA MALAM JUM'AT(STUDI *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIYAH PASIA)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Zahrul Ramadhan

NIM.4119068

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2025 M / 1446 H

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Tradisi Sholawat *dalailul khairat* Pada Malam Jum'at(Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia)***"* yang disusun oleh Zahrul Ramadhaan NIM 4119068 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli2025

Dosen Pembimbing

Ilham Mustafa,S,Th,I.MA

NIP.19900330202012008

SURAT KETERANGGAN BEBAS UKT

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
SK Pendirian: Perpres No. 85 Tahun 2022 Tanggal 8 Juni 2022

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 1680/In.26/KU.00.1/07/2025

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: ZAHRUL RAMADHAN**
NIM	**: 4119068**
Program Studi	**: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir**
Fakultas	**: Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Genap TA 2024/2025 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Juni 2025.

Bukittinggi,23 Juli 2025
Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002

SURAT KETERANGGAN BEBAS PLAGIASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Surat Bebas Plagiasi Zahrul Ramadhan
Nomor : B-919/Un.26.4/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir** Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zahrul Ramadhan
NIM : 4119068
Judul : Tradisi Sholawat Dalailul Khairat pada Malam Jum'at (Studi Living Tugas Akhir Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia)

Telah dilakukan uji *Similarity* dengan *Software Turnitin* terhadap karya ilmiah yang bersangkutan dan dinyatakan lolos dengan persentase **23%** sesuai bukti terlampir.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Bukittinggi
Pada Tanggal : 24 Juli 2025
An. Dekan
Ketua Program Studi,

Zulhamdani, S. Th.I, M. Ag
NIP. 199209172020121014

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Zahrul Ramadhan
Tempat/ Tanggal Lahir	: Kubu Pisang , 16 Desember1999
NIM	: 4119068
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:**Tradisi Sholawat *Dalailulkhairat* Pada Malam Jum'at(Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia)** *"*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan merupakan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, Juli2025

Yang menyatakan

Zahrul Ramadhan

NIM. 4119068

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah berjuang menegakkan agama Allah di tengah-tengah kaum yang Jahiliyah hingga menyebar keseluruh penjuru dunia. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu, baik do'a, materi, maupun dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. Bapak Zulhamdani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
4. Bapak Ilham Mustafa, M.A selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian, kesabaran serta masukan

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Jasamu begitu besar selama ini hanya bisa penyusun doa'kan dengan doa *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'.* Aamiin
6. Keluarga besar pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Teman-teman keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Angkatan 2019 yang telah membersamai dan menjalin pertemanan dan persahabat
8. Kepada keluarga besar pondok pesantren tarbiyah islamiyah pasia terkhusus kepada kepada bapak pimpinan byya Dulyamani,Lc,Mpd yang telah memberikan arahan serta motivasi bagi penulis dalam penulisan skripsi ini

Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal yang dicurahkanakan menjadi amal yang shaleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah, serta kebaikan yang diberikan, semoga Allah balas dengan sebaik-baiknya balasan dari Allah SWT, dan selalu Allah lindungi dari segala bahaya yang terjadi. *Aamiin…*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia Pendidikan dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Bukittinggi, Juli2025

Penulis

Zahrul Ramadhan

NIM. 4119068

MOTO

TERUSLAH BERJALAN WALAUPUN LAMBAT JANGAN SAMPAI BERHENTI

BERHENTI BERARTI MATI

JANGAN DENGARKAN OMONGAN ORANG TAPI KEJARLAH MIMPI YANG HARUS KITA CAPAI

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Tradisi Sholawat *Dalailul Al-Khairat* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia dalam Kajian Living Qur'an" oleh Zahrul Ramadhan (NIM 4119068) dari Program Studi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi pembacaan sholawat Dalailul Al-Khairat sebagai salah satu praktik Living Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia.*Dalailul Al-Khairat* merupakan rangkaian sholawat yang dikumpulkan dalam sebuah kitab dan diyakini dapat menjadi sarana untuk mencapai derajat kebaikan melalui sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan perekaman aktivitas pembacaan sholawat.Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman individual para santri dalam menjalankan tradisi sholawat Dalailul Al-Khairat yang dilakukan setiap malam Jumat setelah sholat Maghrib berjamaah.Dalam konteks Living Qur'an, tradisi ini dikategorikan ke dalam bentuk tradisi lisan dan praktik yang berlandaskan pada Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan sholawat Dalailul Al-Khairat di Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) pembacaan taawuz dan basmallah, (2) tawasul kepada guru dan orang tua, (3) pembacaan surat Al-Ahzab ayat 33, (4) pembacaan sholawat Dalailul Al-Khairat, (5) pembacaan Mahlul Qiyam, (6) dzikir, dan (7) do'a. Praktik sholawat ini diyakini memberikan dampak spiritual bagi para santri, seperti menenangkan hati, membuka pikiran, dan meningkatkan semangat menuntut ilmu.Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian Living Qur'an dan pengembangan tradisi keislaman berbasis pesantren.

Kata Kunci: *Dalailul Khairat,* MTI Pasia, Santri, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

SURAT KETERANGGAN BEBAS UKT ii

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS..... iv

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

MOTO x

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI..... xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 10

F. Kerangka Teori..... 13

G. Metode Penelitian..... 18

H. Sistematika Pembahasan 24

BAB II LANDASAN TEORI 25

A. TRADISI 25

B. Sholawat 26

A. PROFIL PONDOK PESANTREN TERBIYAH ISLAMIYAH PASIA ... 32

BAB III HASIL PENELITIAN 38

A. Sejarah tradisi sholawat *dalailul khairat* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia. 38

B. Praktek sholawat *dalailul khairat* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia 39

C. Pemahaman santri terhadap sholawat *Dalailul Khairat* 54

BAB IV PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalawat merupakan pujian untuk Nabi Muhammad SAW.Membaca shalawat yaitu mendo'akan Nabi Muhammad SAW dan agarmendapatkan rahmat serta kemuliaan dari Allah SWT.Amalan yangmempunyaibanyak keistimewaan yaitu dengan membacasholawat.Manfaat sholawat nyata dirasakan oleh sebagian besar orang yangmembacanya, manfaat tersebut yaitu membawa kebahagiaan, ketenangan,dan mengatasi masalah,bisanya orang kalau terdapat masalah lalumembaca sholawat hatinya akan tenang, dan menjadi lebih dama.[1]

Bersholwat kepada Nabi Muhammad SAW. adalah perintah agama bagi kaum muslimin,karena itu sebuah perintah yang sangat ringan dari Allah untuk dikerjakan,namun sangat besar pahala bagi orang yang membacanya. sehingga kita sebagai kaum yang beriman juga harus senantiasa bersholwat untuk beliau sebagai rasa syukur dan sebagai panutan akan suri tauladan nya dan juga sebagai bentuk kecintaan kita kepada beliau.[2]Bahkan Allah menyuruh hambanya untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW .

[1]Olivia Rima, *Shalawat Untuk Jiwa* (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2016)

[2]Ahmad Firmansyah "*Efektivitas Pembacaan Sholawat dalam Bentuk Prilku Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren nurul Huda Al-Islamiyah Pekan Baru*",(Skripsi S1., UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2022),h 2.

Sholawat merupakan pujian bagi Rasulullah, pada dasarnya sholawat merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan kepada nabi SAW. Selain itu nabi memberikan syafa'at terbesar sesudah Allah.Gagasan yang menyatakan bahwa Nabi sebagai wasilah dan syafa'at sudah berkembang sejak awal kenabian.[3]

Sholawat dari Allah kepada nabi berarti memberi rahmat dan sholawat para malaikat kepada Nabi berarti ampunan sedangkan sholwat orang mukmin Nabi berarti berdo'a supaya Allah memberi rahmat kepada Nabi.Allah telah menyebutkan kedudukan hamba dan Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad Saw Pada tempat yang paling tinggi, bahwa para malaikat pun mendoakan untuknya, lalu Allah memerintahklan segenap penghuni alam ini untuk bersholawat dan salam atasnya.[4]

Sholawat mempunyai manfaat bagi nyata yang di rasakan para pelaku sholawat sebagian besar adalah manfaat psikologi seperti ketenangan, jalan keluar, mampu mengatasi masalah, menjadi lebi kreatif.[5]Perintah membaca sholawat Allah sebut didalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-Ahzab merupakan surah ke 33 dalam Al-Qur'an,surah ini tergolong pada surah Madaniyah,yang terdiri dari 73 ayat,surah ini terletak sesudah surat As-sajadah sebelun surah As-saba'.

---

[3]Adrika Fithrotul Aini,"*Living Hadist dalam Tradisi Malam kamis Majlis Sholwat Diba' Bil-Mustafa*,"dalam Jurnal Ar-Raniry :internastional of Islamic Studies Vol2, No 1(June 2014)

[4]Siti Fitrianti Apriani *,"Praktik Pembacaan Shalawat dala'il Al-Khairat di pesantren Raudahatul Qoni'in Serang* "(Skripsi S1,UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020), h. 4

[5] Muchtar Adam*, Ma'rifaturrasulullah*,(Bandung: ma'rifat 2014), h. 185.

Di dalam Al-Qur'an terdapat lafazh *Salat/Ashalah* dalam 16 bentuk kata,dalam 43 surah, namun tidak semua lafazh bermakna sholawat hanya disebut sebanyak 4 kata dalam dalam 3 surah salah satunya surah Al-Azhab, akan tetapi anjuran perintah untuk bersholawat hanya tertulis dalam Al-Qur'an sebanyak 1 kali yaitu :dalam Q.S Al-Azhab (33):56.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Q.S.Al-Ahzab;56)*

Makna QS. Al-Ahzab ayat 56 dalam tafsir Ibnu kasir, maksud dari ayat ini adalah, bahwa Allah SWT mengambarkan kepada hamba dan Nabi-nabi disisinya dialam tinggi, yaitu, Allah memujinya disisi para malaikat *muqarrabin,* dan para malaikat pun sholawat kepadanya kemudian Allah SWT memerintahkan kepada penduduk alam bahwa (bumi) untuk mengucapkan sholwat dan salam kepadanya, agar menyatu antar pujian penghuni alam atas alam bahwa seluruhnya.[6]

Dalam tafsir Al-Munir makna QS.Al-Ahzab ayat 56adalah Sesunguhnya Allah SWT bersholawat untuk Nabi-nya begitu juga dengan para malaikat, mereka senantiasa mendo'a kan beliau,memohon magfirah dan luhurnya kedudukan untuk beliau. Wahai orang beriman kepada Allah dan Rasulnya, ucapakan lah sholawat yaitu:berdo'a lah untuk Nabi

[6]Ibnu Katsir, *Tafsir ibnu kasir Jilid IV*,(Bogor. Putaka Imam Syafi'i,1923),h.123

Muhammad SAW dengan memohonkan rahmat,bertambahnya kemuliaan dan drajat yang tinggi untuk beliau.[7]

Jika dilihat dari aspek turunnya, ayat ini berkenaan dengan perkataan Ka'ab Bin 'Ajrah,yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa ketika ayat ini turun, Ka'ab Bin 'Ajrah berkata, wahai Rasulullah, ajarkan kami bacaan sholawat. Lalu Rasul mengajarkan bacaan sholawat seperti yang lazim dibaca ketika tasyahud akhir di setiap sholat.[8](HR. Ibnu Abi Hatim).

Selain didalam Al Qur`an didalam hadis juga dijelaskan tentang pahala membaca shalawat yaitu : terdapat dalam H.R Muslim : 616

> *Artinya telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kamiIsmail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairahbahwa Rasulullah shallalahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapabershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadnyasepuluh kali."* (H.R Muslim : 616)[9]

Hadis di atas menjelaskan bahwa siapa saja yang bershalawat kepada Nabi satu kali maka Allah akan membalas shalawatnya sepuluh kali dan Allah juga akan melipat gandakan pahala bagi orang yangbershalawat kepada Nabi Muhammad SAW karena satu kebaikan dibalasdengan sepuluh kebaikan. Oleh sebab itu keutamaan dari membacashalawat telah Allah jelaskan didalam Hadist, Allah SWT menjajikan kepada hamba-Nya yang membacakan shalawat kepada Nabi

[7]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid XI,(*Gema Sani Jakarta,2013),h.413-414

[8]Arif Fakhruddin,dan Siti Irhamah , *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid Kode Angka, (Banten;kalim,2012),*h. 427

[9]Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Hal. 145

akan diberikan pahala yang sangat besar baginya, diantara keutaman membacashalawat yaitu:

1. Mendapatkan syafat di hari kiamat
2. Berkumpul bersama Nabi Muhammad SAW
3. Mendapatkan pahala sepuluh kali lipat.[10]

Membaca shalawat memiliki manfaat yang sangat banyak bagi kehidupan umat muslim, terutama bagi mereka yang sedang mencari keberkahan dari Allah SWT. Shalawat merupakan bentuk jamak dari kata salat yang memiliki arti do`a, oleh sebab itu dengan membaca shalawat sama saja kita memohon ataupun berdo`a kepada Allah SWT. Berbagaimacam shalawat yang digunakan oleh umat muslim dalam meminta permohonan kepada Allah SWT dan dengan bershalawat umat muslim juga mampu untuk menyatakan rasa cintanya kepada Nabi MuhammadSAW. Diantara shalawatnya sebagai berikut yaitu :

1. Shalawat Nariyah
2. Shalawat Syifa`
3. Shalawat Burdah
4. Shalawat Ibrahimiyah[11]

Dalam lintasan sejarah, Al-Qur'an telah hadir dalam keberagaman budaya, keanekaragaman budaya telah hampir menyebabkan bergam pula

[10]Suti Sunengsih, Membaca Shalawat Dalam Persfektif Hadis, *Jurnal Holistic Al Hadis*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 6, No. 2, Desember 2020, Hal, 2

[11]Rama Mahendra, Tradisi Shalawat Burdah Pada Masyarakat Desa Baru Ditinjau Dari Teori Hermeneutika (Studi Di Kecamatan Maro Sebo Kebupaten Muaro Jambi), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2022, Hal 3

perlakuan masyarakat dalam mengamalkan Al-Qur'an,hal ini dipengaruhi oleh adat istiadat ataupun budaya terhadap kehidupan beragama. Dalam kehidupan sehari hari masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui praktek ataupun respon baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an serta adapula yang mengamalkan Al-Qur'an sebagai kajian tradisi yang wajib diamalkan sebagimana yang dilaksanakan oleh santri Tarbiyah Islamiyah Pasia dalam mencari keberkahan hidup didunia dan akhirat.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia ini didirikan oleh Buya Muhammad Amin dengan bersama ayah beliau bernama Buya Husain Amin, Pondok Pesantren ini didirikan perintah syekh Sulaiman Ar-rasuliy yang merupakan sahabat dekat Buya Muhammad Amin dan guru dari Buya Husain Amin. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia didirikan pada 05 Januari 1937. Salah satu pesantren yang penulis teliti yaitu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia mempunyai amalan yang disebut sholawat *DalailulKkhairat*, amalan ini dibacakan setiap malam jumat setelah selesai sholat magrib secara berjama'ah pembacaan sholawat *Dalailul Kairat* dimulai sejak didirikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia samapai pada saat sekarang ini.[12]

Pembacaan sholawat *dalailul Khairat* sudah dijadikan tradisi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia. Tradisi ini juga bisa dikatakan sebagai warisan masa lalu yang terus diwariskan kepada

[12]http://id.m.wikipedia.or/wiki/Madrasah_Terbiyah_Islamiyah_Pasia

generasi selanjutnya,sebagai rutinitas setiap minggu dalam lingkunggan Pondok.Tradisi pembacaan sholawat *dalailul khairat* merupakan kajian setiap minggu dilaksanakan di musahlla Tarbiyah Pasia dan tidak pernah ditinggalkan oleh santri dalam membacanya, tradisi ini sudah menjadi pengamalan membaca Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam bentuk sholawat dilaksanakan dikalangan pesantren.

Bersholawat merupakan sebuah kegiatan membaca sholawat dimulai dengan membaca istigfar 3x yang dipimpin oleh pembina sholawat atau ketua sholawat yang sudah di amanahkan kepadanya, dilanjutkan dengan membaca *tawashul* setelah itu berniat dalam hati dan dilanjutkan membaca surah al-fatihah dan berlangsung membaca sholawat *dalailul khairat* secara bersama sama dan di akhiri dengan do'a bersama sama.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa tradisi sholawat dala ilul khirat pada malam jum'at Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia adalah fanomena yang sangat menarik untuk di teliti.Penulis ingin tahu tradisi sholawat dala ilul khairat pada malam jum'at. Maka penulis melakukan penelitian ini berjudul **"Tradisi Sholawat *Dala Ilul Khairat* Pada Malam Jum'at (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia**

B. Batasan masalah

Agar permasalahan dalaam penulisan tidak meluas,maka peneliti membatasi pembahasan hanya terfokus kepada tradisi rutin membacasholawat *dalailul khairat* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pembacaan *Dalailul al-Khairat*di MTI Pasia?
2. Bagaimana pemahaman santri dan guru terhadap pembacaan sholawat *Dalailul al-Khairat*?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Dalam melakukan penelitian,pasti memiliki tujuan atau arah kemana penelitian tersebut, jadi berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin di capai di dalam penelitian, dalam melakukan penelitian di antaranya:

   a. Untuk Mengetahui Makana Sholawat *DalaIlul Khirat*Pada Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia.
   b. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Sholawat *Dala Ilul Khairat* Pada Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Pasia.

2. Manfaat penulisan

   a. Manfaat secara teoritik

      Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada penulis sebagai peneliti serta bermanfaat juga bagi para pembaca dan juga penambah wawasan atau pengetahuan yang lebih terperinci dan

menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi, dan sebagai bahan-bahan ajar bagi para dosen yang terkait dalam mata kuliah yang di ampunya serta sebagi bahan reverensi bagi mahasiswa yang ingin tema yang sama.

Penelitian ini juga bisa sebagai perbandingan dengan peneliti peneliti lainya yang memiliki redaksi yang sama yakni penelitian yang berkaitan tentang tradisi sholawat dala ilul khairat di pondok pesantren.

b. Secara praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir. Secara substantif, penelitian ini mengkaji penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini memiliki dimensi terapeutik, baik secara ruhani maupun psikologis. Al-Qur'an, dalam perspektif keagamaan, diposisikan bukan hanya sebagai kitab petunjuk (hudā), tetapi juga sebagai *syifā'*, yakni obat bagi penyakit hati dan penawar kegelisahan jiwa yang sering kali dirasakan oleh masyarakat, khususnya ketika menghadapi ujian atau cobaan dari Allah Swt. Dalam konteks ini, membaca dan memahami Al-Qur'an dipandang sebagai solusi spiritual yang mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran baru bagi pengembangan kajian-kajian keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Sumbangan ini tidak hanya relevan bagi para akademisi, tetapi juga bagi calon mufasir dalam memahami dinamika

tafsir kontekstual yang hidup di tengah masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini juga mencoba menyoroti praktik tradisi shalawat yang dilaksanakan pada malam Jum'at di lingkungan pondok pesantren sebagai bagian dari ekspresi keberagamaan yang memiliki keterkaitan erat dengan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi pendekatan interdisipliner antara kajian teks (tafsir) dan fenomena sosial keagamaan yang hidup dalam masyarakat Muslim Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai studi dan penelitian terdahulu, penulis telah melakukan telaah literatur secara cermat dan mendalam terhadap sejumlah karya ilmiah yang relevan. Proses ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk memahami konteks teoritis, pendekatan metodologis, serta temuan-temuan utama yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa di antara penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai rujukan utama dan pijakan konseptual dalam merumuskan arah dan fokus penelitian ini. Studi-studi tersebut tidak hanya memberikan landasan awal yang kuat, tetapi juga menjadi sarana refleksi kritis dalam mengidentifikasi celah-celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dijelajahi, khususnya dalam ranah kajian Al-Qur'an dan tafsir dalam konteks praktik keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi dari hasil pembacaan literatur ini turut memperkaya konstruksi teoritis sekaligus mempertegas urgensi dan relevansi penelitian yang sedang dilakukan.:

1. Skripsi Oleh Siti Hapsah (180103030200) Dengan Judul, Tradisi Pembacaan Shalawat *Thibb Al-Qulub* Di Pondok Pesantren Al Madaniyah Jaro, Tabalong, Kalimantan Selatan Dalam Persepektif Fenomenologi Annemarie, Di Universitas Islam Negeri Antasari, Banjar Masin 2022. Pada penelitinnya Siti Hapsah membahas tentang tradisi pembacaan shalawat *Thibb Al-Qulub* oleh santri secara berjama`ah dengan dua kelompok yang terpisah (santri putra dan putri), sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang tradisi pembacaan shalawat panjang selesai shalat subuh berjama`ah yang hanya di khususkan untuk santri putri yang ada di asrama putri.[13].
2. Jurnal Ilmu Keislaman Oleh Takwallo, Sama`un, Fitrotun Nafsiyah, Dengan Judul Tradisi Membaca Shalawat *Diba`* Pada Malam Jum`at Di Pondok Pesantren Nurusshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia 2021. Pada penelitian ini Takwallo Dkk membahas tentang tradisi membaca shalawat *Diba`* pada malam jum`at, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pembacaan shalawat panjang setelah selesai shalat subuh berjama`ah[14].
3. Skripsi Oleh Isrorul Mufarrohah (9.337.01616) Dengan Judul NilaiNilai Sosial Dalam Tradisi Membaca Shalawat *Burdah* Pada

[13] Siti Hapsah, Tradisi Pembacaan Shalawat Thibb Al-Qulub Di Pondok Pesantren AlMadaniyah Jaro, Tabalong, Kalimantan Selatan Dalam Persepektif Fenomenologi Annemare Schimmel, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjar Masin:2022.

[14] Takwallo Dkk, Tradisi Membaca Shalawat Diba` Pada Malam Jum`at Di Pondok Pesantren Nurusshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan, *Al-Thiqah: Jurnal Keislaman*, Vol.4 No.1 April 2021.

Masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamaen Kabupaten Gresik, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah (IAIN Kediri) 2020. Pada penelitiannya Isrorul membahas tentang tradisi pembacaan shalawat *Burdah* ditengah masyarakat dengan cara mengelilingi kampung, sedangkan penelitian ini membahas tentang tradisipembacaan shalawat panjang yang hanya dibaca dikalangan santriputri saja.[15]

4. Skripsi Oleh Endang Pratiwi (11420006) Dengan Judul Tradisi *Nariyahan* Di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah Desa Telang Kecamatan Muara Telang Kabupaten Bayu Asin, Fakultas Adab Dan Humaniora (UIN Raden Fatah Palembang) 2015. Pada penelitiannya Endang membahas tentang tradisi *Nariyahan* yang dibaca sebanyak 4.444 kali. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan shalawat panjang sebanyak 190 shalawat.[16]
5. Skripsi Oleh Nurul Khamim Hudda Dengan Judul Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurratul A`yun Kecamatan Dagamang Kabupaten Madiun, Program Studi Agama Islam (STAIN Ponorogo) 2016. Pada penelitiannya Nurul membahas tentang meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat dengan memulai shalawat, sedangkan pada

[15]Isrorul Mufarromah, Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah Pada Masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, *Skripsi*, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN KEDIRI, 2022.

[16]Endang Pratiwi, Tradisi Nariyahan Di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora (UIN Raden Fatah Palembang) 2015

penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan shalawat panjang sebagai bentuk penjagan diri bagi santriwati.[17]

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian,untuk menguraikan teori-teori atau kerangka konsepsual, yang menjelaskan tentang konsep konsep,ide ide pengalaman pengalaman dalam area masalah yang akan diteliti oleh penulis.[18]

1. Pengertian Living Qur'an.

Secara etimologi, kata *living*merupakan *term* yang berasal dari bahasa inggris *live* yang berarti hidup, atau yang hidup. Kata kerja yang berati yang hidup tersebut mendapatkan bubuhan -*ing* di ujuangnya dengan *present perticiple* atau dapat juga dikategorikan sebagai *gerund* maka dapat diartikan "menghidupkan".Apabila terjadi nominalisai menjadi *living* terus ditambahkan dengan kata Al-Qur'an maka maknanya adalah "menghidupkan Al-Qur'an".[19]Sedangkan secara terminologi, kajian *living Qur'an* lahir dari respon sosial mengenai kajian Al-Qur'an yang tidak hanya pertumpu pada kajian tekstual saja melainkan fenomena yang lahir akibat dari kehadiran Al-Qur'an sendiri.[20]

---

[17] Nurul Khamim Hudda, Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurratul A`yun Kecamatan Dagamang Kabupaten Madiun, *Skripsi*, Program Studi Agama Islam (STAIN Ponorogo) 2016.

[18]Rumpun Prodi IAT , *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsi, Fakultas Ushuluddin Adabdan Dakwah,Universitas Islam Negri Sjech.M.Djamil Djambek Bukittinggi,(Bukittinggi,:Fakultas Ushuluddin UIN SMDD Bukittingg, 2022),h.6.*

[19]Himmatul Mufidah, "*Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Peleretan* (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik Jawa Timur)" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm, 15.

Dari kedua hal tersebut bisa di simpulkan bahwa istilah *living* merupakan bentuk turunan dari kata kerja *live* dalam bahasa Inggris yang berarti "hidup" atau "yang hidup." Dengan penambahan akhiran *-ing*, istilah ini dapat berfungsi sebagai *present participle* atau *gerund*, yang dalam konteks tertentu dapat dimaknai sebagai suatu proses atau tindakan aktif, yakni "menghidupkan." Ketika terjadi nominalisasi dan frasa ini dikombinasikan dengan kata *Al-Qur'an*, maka terbentuklah makna konseptual *Living Al-Qur'an* sebagai bentuk representasi dari suatu proses aktualisasi Al-Qur'an dalam kehidupan. Frasa ini secara semantik menyiratkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks yang statis, melainkan sebagai wahyu yang dihidupkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik dalam dimensi spiritual, sosial, maupun budaya umat Islam. Maka dari itu, konsep *Living Al-Qur'an* menggambarkan transformasi teks menjadi praksis, serta menekankan pentingnya pemahaman Al-Qur'an secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan kontemporer.

Selain itu *Living Al-Qur'an* atau "Al-Qur'an yang hidup" bisa juga diartikan sebagai ungkapan bermakna "Nabi Muhammad" dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad SAW, karena menurutkeyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an.[21]Ungkapan tersebut juga bisa mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya.Mereka hidup

[21]Heddy Shri Ahimsa-Putra, *"The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropolog*i," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): hlm, 237.

dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat.

Ungkapan tersebut dapat dimaknai bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci dalam bentuk teks tertulis semata, melainkan sebagai *kitab yang hidup* (*Living Qur'an*), yaitu wahyu ilahi yang senantiasa hadir dan mewujud dalam realitas kehidupan umat Islam secara dinamis dan kontekstual. Konsep *Al-Qur'an yang hidup* merujuk pada manifestasi nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam dimensi sosial, budaya, moral, hingga spiritual. Dalam perspektif ini, Al-Qur'an dipahami bukan semata-mata sebagai objek bacaan atau hafalan, tetapi sebagai pedoman hidup yang aktif berinteraksi dengan kondisi dan kebutuhan zaman, serta dimaknai ulang melalui praktik keagamaan, tradisi lokal, maupun respon terhadap dinamika sosial.

Keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam dengan demikian bersifat kontekstual dan multifaset, bergantung pada ruang sosial, latar budaya, serta bidang kehidupan tempat ia diaktualisasikan. Hal ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an tidak hadir dalam satu bentuk yang tunggal, tetapi dalam beragam ekspresi yang merefleksikan kedekatan umat dengan kitab sucinya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai kitab yang hidup tidak hanya menuntut penguasaan terhadap teks, tetapi juga keterampilan dalam membaca realitas sosial tempat ayat-ayat tersebut dipraktikkan dan dihidupkan.

Menurut Dadan Rusmana dalam buku beliau yang berjudul Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, beliau menjelaskan istilah Kajian *Living Qur'an* merupakan pendekatan kontemporer dalam studi Al-Qur'an yang berupaya untuk mengungkap dan menganalisis berbagai fenomena sosial keagamaan yang bersentuhan langsung dengan eksistensi dan fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini tidak terbatas pada studi tekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an semata, melainkan lebih menitikberatkan pada dimensi praksis, yaitu bagaimana Al-Qur'an dihayati, dimaknai, dan diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam.[22]Secara sederhana, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai representasi dari kehidupan Al-Qur'an di tengah masyarakat—yakni ketika teks suci tersebut tidak hanya dibaca atau dihafal, tetapi juga diresapi maknanya, dijadikan pedoman etis, serta direfleksikan dalam berbagai bentuk perilaku, tradisi, simbol, dan praktik keagamaan. Fenomena ini mencakup beragam ekspresi, mulai dari pembacaan ayat-ayat tertentu dalam upacara adat, penggunaan ayat sebagai jimat atau azimat, praktik pengobatan spiritual, hingga ritual kolektif seperti pembacaan surat Yasin, tahlilan, atau tradisi shalawat.Dengan demikian, kajian *Living Qur'an* berperan penting dalam menjembatani antara dimensi normatif-teologis Al-Qur'an dengan realitas empiris umat Islam. Pendekatan ini memungkinkan terbukanya ruang dialog antara teks dan konteks, serta menjadi sarana untuk

[22]Mufidah, *"Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Pelereta*n (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik Jawa Timur)," hlm, 16.

memahami bagaimana Al-Qur'an benar-benar "hidup" dalam keragaman budaya, tradisi lokal, dan dinamika sosial masyarakat Muslim.[23]

2. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat suprantural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan.Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.[24]Menurutkamusbesar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisimerupakanberarti kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.[25]

3. Sholawat

Sholawat adalah menurut bahasa do'a sedangkan menurut istilah,sholawat adalah sholawat Allah kepada rasul adalah rahmad dan kemuliaan, sholawat malaikat kepadaa Nabi permohonan rahmat dan kemuliaan, sholawat dari selain nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan, sholawat bagi orang beriman kepada Nabi adalah permohonan rahmat, ampunan dan kemuliaan kepada Allah.

Sedangakan sholawat menurut istilah ungkapan terimakasih kepada Rasulullah atas segala jasa dan pengorbanannya yag telah menuntun umat manusia kejalan yang benar ia penginggat akan ke istimewaan dalam setiap

[23]Dadan Rusmana, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm, 292.

[24] Robi Darwis, *"Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat* (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (2018): hlm, 75.

[25]Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

langkah dalam kehidupan ini,sekaligus rasa[26] syukur kepada Allah SWT atas segala pengorbanannya untuk menuntun manusia kejalan yang benar.

4. *Dalailul khairat*

Dalailul khairat adalah kumpulan do'a-do'a pujian ke agamaan yang di dasarkan dengan membaca sembilan puluh namaAllah. Dala ilul khairat kitab karya imam Muhammad Bin Abdullah Al-jauzili yang mana cerita beliau menggarang kitab dala ilul khairat adalah:yang mana beliau ingin ambil air wudhutidak menemukan alat untuk menggambil air di sumur, padaa saat itu ada seorang anak kecil perempuan yang membantu Al-Jazali dengan meludahi sumur tersebut maka keluar lah air dan jatuh ke tanah,Al-jauzuli menanyakan kepada anak tersebut mengatakan anak itu sering berselawat pada rasul. Maka dari situ Al-jauzuli menggrang kitab dala ilul khairat.[27]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penilitian lapangan(Field research) yakni penelitian yang dilakukan dilapangan dalam artian dapat berupa tempat sekolah pondok pesantren, madrasah.[28]

---

[26] Muhammad Muhyidin,"*Sejuta Keajaiban Sholawat Nabi*,(Yogyakarta:Diva Pres,2007), h. 79

[27]Siti Fitrianti Apriani *,"Praktik Pembacaan Shalawat dala'il Al-Khairat di Pesantren Raudahatul Qoni'in Serang "*(Skripsi S1,UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2020), h. 4

[28]Sukiati, *metodologi penelitian* (sebuah pengantar),1ed. (medan:cv manhaji Medan 2016),h.51

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitafif deskriptif dengan pendekatan etnografi.Penelitian kualitatif yakni mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dalam bentuk kata-kata dan gambar dan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka. Untuk memudahkandalam membuat deskripsi, peneliti bisa menggunakananalisi berdasarkan truktur kalimat seperti subjek, objek,prediket atau menggunakan pertanyaan pertanyaan siapa,dimana,kapan,bagaimana,dan mengapa.

2. Sumber Data

a. Primer

Data utama dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara peneliti dengan berbagai unsur masyarakat siswa dan guru setempat. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak yang terkait yang di kerjakan secara sistematis dan berlandasan tujuan penelitian.[29]

Wawancara adalah cara pengumpulan data den cara tanya jawab dengan pihak yang terkait dikerjakan dengan secara sistematis dengan berlandasan kepada tujuan peneliti metode wawancara dalam penelitian*living Qur'an* adalah suatu yang niscaya seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dari sumber utamanya, jika dalam penelitian tentang aktivitas yang berkaitan dengan fanomena *living Qur'an* di suatu kamunitas tertentu,tidak melakukan wawancara dengan cara presponden atau partisipan,dalam penelitian *livingQur'an* yang

[29]Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khairun, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembangga Pendidikan Sukarno Pressidon, 2019), h. 2

bertujuan untuk mengetahui fenomena interaksi siswa dengan Al-Qur'an ,maka dari itu metode wawancara ini mutlak dilaksanakan.

b. Sekunder

Setelah data utama dikumpulkan maka peneliti selanjutnya peneliti melakuakanpengumpulan data pendukung untuk mendukung hasil penelitian yang peneliti lakukan,data tersebut antara lain:

1) Data dari buku baik secara fisik maupun digital.
2) Data dari skripsi yang tema bahasannya relevan denga npenelitian ini.
3) Data dari artikel jurnal yang juga memiliki pembahasan yang relevan dengan penelitian yang sedang penulisn lakukan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi ini adalah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia, yang terletak di Nagari Pasia, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pesantren ini berada di lingkungan pedesaan yang memiliki kekayaan tradisi keislaman yang masih dijaga secara konsisten oleh masyarakat setempat. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki praktik keagamaan khas yang relevan dengan fokus kajian, khususnya tradisi pembacaan sholawat *Dalā'il al-Khayrāt* yang dilaksanakan secara berjama'ah setiap malam Jum'at oleh para santri dan masyarakat sekitar.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan metodologis, yaitu untuk memperoleh data empiris yang otentik mengenai praktik *Living*

Qur'an dalam bentuk tradisi keagamaan yang masih hidup dan berkembang di komunitas pesantren. Selain itu, keberlangsungan tradisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara teks-teks keislaman klasik, termasuk Al-Qur'an dan kitab sholawat, dengan kehidupan spiritual kolektif masyarakat Muslim lokal.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dirancang selama tiga bulan, mencakup tahapan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, dokumentasi kegiatan, serta analisis data secara kualitatif. Rentang waktu ini dianggap cukup untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian dan dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat di lingkungan pondok pesantren tersebut.

4. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini,yaitu tempat untuk memperoleh keterangan ataupun informasi, informasi penelitian yaitu orang yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang yang akan diteliti, jadi dalam penelitian ini yang menjadi informasinya yaitu orang yang akan dimintai informasi tentang objek yang akan diteliti.[30]

a. Informasi Kunci

Orang yang diangap dapat memberikan informasi secara keseluruhan yang peneliti daapatkan dari pembina sholawat

[30]Lexy Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97.

b. InformanPendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri atas beberapa santri yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat *Dalā'il al-Khayrāt* di Mushalla Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia. Jumlah informan dari kalangan santri diperkirakan antara lima hingga delapan orang. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan beberapa alumni pesantren, berjumlah sekitar tiga orang, yang sebelumnya pernah mengikuti dan melaksanakan tradisi tersebut secara rutin selama masa belajar mereka di pesantren. Para informan ini dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam praktik keagamaan yang menjadi fokus kajian.

Adapun subjek penelitian ini adalah individu-individu yang akan diwawancarai secara langsung guna memperoleh informasi yang mendalam terkait pelaksanaan, makna, dan transformasi tradisi pembacaan sholawat di lingkungan pesantren. Sementara itu, objek penelitian mengacu pada bentuk dan isi sholawat yang digunakan serta diamalkan oleh para santri dalam praktik tersebut, khususnya teks *Dalā'il al-Khayrāt*, yang menjadi inti dari ritual pembacaan sholawat yang dilakukan secara kolektif setiap malam Jum'at.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dalam tiga teknik diantaranya: observasi, wawancara, dokumentasi sebagaimana akan dijelaskan:

a. Observasi

Tekni obeservasi ini peneliti terjun secara lansung kelokasi, bertujuan agar mendapatkan gambaran awal penelitian, kemudian dengan secara melihat, mengetahui, bagaimana keadaan yang ada dilokasi penelitian, serta mengamati dan mendegarkan, memahami, mencari bukti selama beberapa waktu.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan yaitu wawancara terstruktur yaitu dengan :menyiapkan instrumen aataupun pernyataan-pernyataan yang tertulis dan jawabanyatelah disiapakan, dengan wawancara terstruktur ini setiap orang yang akan diwawancarai diberikan pertanyaan yang sama,pengumpulan datnya dicatatan ataupun direkam.

c. Dekomentasi

Yaitu metode yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian contohnya berupa tulisan ataupun kitab-kitab serta baca-bacaan yang digunakan dalam memperkuat bukti terkait penelian.[31]

6. Teknik Analisis Data

Teknik yang peneliti lakukan dalam melukukan peniliti ini adalah teknik analisis komperatif,peneliti mencari data serta memilih data yang di butuhkan dalam penelitian ini sehingga membuat hasil yang peneliti lakukan menjadi hasil yang maksimal atau lebih sempurna.

[31]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir.*h.111-113

H. Sistematika Pembahasan

Dalam hasil penulis butuhkan sebuah sistematis penulisan agar permasalahan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan di teliti untuk itu penulis penulis menyusun sistematis pembahasan sebagai berikut.

Bab I :pendahuluan,berisikan pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjuan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan**.**

Bab II : Landasan teori,pada bab ini membahas pokok-pokok bahasan yang berkenaan dengan teori teori pendukung untuk kelanjutan penulisan ini, dimulai dengan bahasan tradisi, solawat *dhalailul khairat* serta profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia, dan Tradsi sholawat disana.

Bab III :merupakan bagian hasil yang berisikan tentang hasil dari penelitian ini, seperti yang telah ditampakkan dibagian rumusan masalah, maka pada poin ini, akan dibahas dan dikupas tuntas masalah yang telah dirumuskan.

Bab IV:merupakan bagian penutup dari tulisan ini, yang mana bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TRADISI

1. Pengertian Tradisi

Secara etimologis, kata "tradisi" berasal dari bahasa Latin *traditium*, yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan atau diwariskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Dalam konteks ilmu sosial dan budaya, tradisi dapat dipahami sebagai suatu bentuk warisan nilai, norma, kebiasaan, praktik, maupun sistem pengetahuan yang berasal dari masa lalu dan terus dipelihara serta dilestarikan oleh suatu komunitas hingga masa kini. Tradisi tidak hanya mencerminkan kesinambungan sejarah, tetapi juga menunjukkan upaya kolektif suatu masyarakat dalam mempertahankan identitas kultural dan religiusnya.

Dengan demikian, tradisi bukanlah sesuatu yang statis, melainkan bersifat dinamis karena dapat mengalami penyesuaian dan reinterpretasi sesuai dengan perkembangan zaman dan konteks sosial budaya masyarakat yang menjalankannya. Dalam konteks ini, tradisi keagamaan seperti pembacaan sholawat atau ritual tertentu menjadi bagian penting dari ekspresi spiritual umat, yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.[32]

[32]Rohani Rodin,Tradisi Tahlilandan yasinan, *Jurnal Kebudayan Islam, Vol, 11 No.* 1 (2013). h. 78

2. Tradisi Menurut Para Ahli

a. Mardimin

Tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan secara turun temurun pada suatu kelompok masyarakat yang merupakan suatu kebiasaan bersifat kolektif dan juga menjadi kesadaran masyarakat secara kolektif juga.

b. Harapandi Dahri

Menurutnya, tradisi ialah sesuatu hal yang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah, dan simbol yang berlaku dimasyarakat.

c. Soerjono Soekamto

Beliau berpendapat bahwa tradisi adalahsuatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok ataupun masyarakat.[33]

Jadi dapat kita simpulkan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang telah diwariskan oleh orang terdahulu (nenek moyang) secara turun temurun yang terus menerus dilakukan sampai dengan sekarang.

B. Sholawat

1. Biografi Singkat Penyusun *Dalailil Khairat*

Dalailul khairat merupakan kumpulun ratusan bahkan ribuan sholawatoleh ulama Marokon Afrika, Abu Abdullah Muhammad Bin

[33] Ainun Rofiq,Tradisi Selametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Attaqwa:*Jurnal Pendidikan Islam,* Vol, 15 No, 2 (2019), h.96-97

Sulaiman bin Abu Bakar Al-Jazuli Al-Simlali,sering dikenal dengan sebutan Al-Jazuli atau Syekh Jazuli.Kronologi Imam Muhamammad Ibn Sulaiman Al-Jazuliy mengarang kitab sholawat Dalailul khairat, suatu ketika ditengah-tengah perjalanan dipadang pasir. Ketika waktu sholat tiba, beliau berusaha mencari sumber air untuk berwudhu dan melepaskan dahaganya. Setelah beberapa saat menyusuri padang pasir, beliau menemukan sebuah sumur yang sangat dalam. Sumur itu masih menyimpan air,tapi tidak menemukan alat untuk mengambil air dari sumur.

Melihat seorang anak perempuan menghampiri beliau dari tempat ketinggian, anak kecil mendekatkan bibirnya kesumur lalu meludah keluarlah air dari sumur Imam Al-jazuliy minum dan berwudhu. Imam Al-Jazuliy bertanya amalan apa yang engkau lakukan bisa mendapat kedudukan yang tinggi dari allah, anak kecil menjawab saya banyak bersholawat kepada rasulullah.Imam Al-jazuliy bernazar menyusun kitab yang membahas tentang sholawat untuk nabi muhammad SAW, setelah kitab itu selesai maka diberi nama *Dalailul khairat*.[34]

2. Pengertian sholawat

Istilah *shalawat* merupakan bentuk jamak dari kata *shalat* dalam bahasa Arab. Secara etimologis, kata *shalat* memiliki ragam makna tergantung pada siapa yang melakukannya dan kepada siapa ia ditujukan. Jika *shalat* dilakukan oleh manusia kepada Allah, maka maknanya

[34] M. Ubaidillah Arsyad, dalailul Khairat Untaian Sholawat Paling indah Kepada Rasulullah. H.3-6

merujuk pada bentuk doa atau permohonan, khususnya permohonan ampunan, rahmat, dan petunjuk. Apabila dilakukan oleh malaikat, maknanya adalah permohonan ampunan dan keberkahan bagi manusia. Sementara itu, jika *shalat* dilakukan oleh Allah kepada makhluk-Nya, maka maknanya bukanlah doa, melainkan curahan rahmat, berkah, dan pujian kepada hamba-Nya yang terpilih.

Dalam konteks shalawat kepada Nabi Muhammad saw., para ulama menyepakati bahwa shalawat dari Allah kepada Nabi merupakan bentuk pemuliaan, pemberian rahmat, dan peninggian derajat beliau di sisi-Nya. Sedangkan shalawat dari umat manusia kepada Nabi merupakan ekspresi kecintaan, penghormatan, sekaligus permohonan agar Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada beliau. Sebagian ulama membedakan pula antara shalawat yang bersifat umum dan khusus. Shalawat yang bersifat umum merujuk pada rahmat yang diberikan Allah kepada seluruh hamba-Nya yang beriman, sedangkan shalawat yang bersifat khusus ditujukan kepada individu tertentu seperti Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, dalam konteks tertentu dan dengan redaksi yang spesifik.

Dengan demikian, shalawat bukan sekadar rangkaian kalimat pujian atau permohonan, melainkan memiliki makna teologis yang mendalam, baik sebagai ibadah lisan maupun manifestasi spiritualitas umat Islam dalam menghayati hubungan dengan Rasulullah saw. dan dengan Allah Swt.

Shalawat *Dalailul khairat* adalah yang dicurahkan kepada para nabi dan rasul, terutama kepada Nabi Muhammad. Pada dasarnya shalawat adalah bentuk kasih sayang.

Shalawat Allah kepada Nabi Muhammad merupakan wujud kasih sayang yang berupa rahmat secara mutlak, yang dalam ayat 56 surat al-Ahzab tidak dapat dibatasi dengan sesuatu apapun. Dalam artian, bahwa kasih sayang Allah kepada Nabi Muhammad bukanlah karena ia diangkat sebagai utusan-Nya atau kerena kemaksumannya, dan bukan juga karena hal-hal lain. Akan tetapi kasih sayang tersebut bersifat mutlak karena Muhammad mendapat kasih sayang Allah. Kemudian shalawat malaikat kepada Nabi Muhammad adalah bentuk kasih sayang yang berupa memuliakan dan memohonkan maaf bagi Nabi Muhammad.Para malaikat senantiasa berdoa untuk Nabi Muhammad, memohonkan ampunan baginya, serta memohonkan kepada Allah agar senantiasa memberikan keberkahan dan kemuliaan untuk Nabi Muhammad. Selanjutnya shalawat umat mukmin bermaknapermohonan kasih sayang Allah untuk Nabi Muhammad.

3. Macam-macam Sholawat

   a. Sholawat Ghazali

      Sholawat Ghazali adalah bacaan sholawat yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk menentramkan hati, menjernihkan pikiran, tercapainya suatu ke inginan yang sangat besar

bagi orang yang berkenan menzikirkannya secara istiqamah dengan mengikuti tata cara yang telah ditentukan.

b. Sholawat *Quthubul Aqthab*

Sholawat Quthubul Aqthab adalah suatu bacaan sholawat yang diyakini bahwa dapat memberi manfaat sebagai serana untuk menyembuhkan segala penyakit gila, penyakit perut, batuk, panas, dan pusing.

c. Sholawat *Munjiyat*

Sholwat Munjiyat adalah suatu bacaan sholawat diyakini dapat memberikan manfaat sebagai serana untuk mendatangkan segala macam hajat, menghilangkan kesusahan, mengatasi kesulitan hidup seperti membuat hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram.

d. Sholawat *Sa'adah*

Sholawat Sa'adah adalah suatu bacaan sholawat diyakini dapat memberikan manfaat bagi serana untuk memperoleh pahala yang besar sebab membaca sholawat 1 kali sholawat ini besar pahalanya sama dengan membaca sholawat sebanyak 600.000 kali bacaan. Untuk memperoleh keberkahan yang sangat luar biasa,dapat membuka rahasia ilmu,menghilangkan segala kesusahan hidup.[35]

4. Fadhilah Membaca Shalawat *Dalailul khairat*

1. Orang yang membaca sholawat *dalailul khairat* akan memperoleh pahala yang banyak.

[35] Hudda, Khamim Nurul, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurratul A`Yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*, Hal 30 3

2. Orang yang membaca sholawat *dalailul khairat* secara istiqamah akan mudah mata pencariannya.
3. Sebagaian orang sholeah mengatakan siapa yang membaca sholawat *Dalailul khairat* hingga khatam dalam satu majlis akan dimudahkan naik haji.[36]

5. Penafsiran para ulama tentang ayat sholawat suratAl-Ahzab ayat 56.

a. Tafsir Al-Azhar

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Q.S.Al-Ahzab;56)*

Dalam tafsir Al Azhar ayat ini memperkuat rasa hormatyang wajib kita lakukan kepada Nabi SAW bukan hanya di kalahidupnya saja, bahkan sampai beliau wafat. Dengan ayat ini Allahmemberikan bukti bahwa Allah sendiripun berlaku hormat kapadaNabi, Allah bershalawat kepada Nabi, dan juga para malaikat yang berada dilangitpun bershalawat kepada Nabi, maka orang-orang beriman juga hendaklah mengucapkan shalawat kepada beliau.[37]

a. Tafsir Al-Qur`an Abdullah Yusuf

[36] M. Ubaidillah Arsyad, dalailul Khairat Untaian Sholawat Paling indah Kepada Rasulullah.h 18

[37]Buya Hamka,*Tafsir Al-Azhar*,Jilid 8(Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura), h. 5770

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Q.S.Al-Ahzab;56)*

Dalam penafsiran Abdullah Yusuf Ali Allah dan paramalaikat-Nya memberi penghormatan dan rahmad kepada nabiSAW. Sebagai orang terbesar, maka lebih-lebih lagi kita, kita diperintahkan memberi penghormatan dan salam kepadanya,sebab dia rahmatdan kasih sayang Allahserta kehidupan batin yang mulia.[38]

A. PROFIL PONDOK PESANTREN TERBIYAH ISLAMIYAH PASIA

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia

Sebelum mendirkan Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia, Buya Husin Amin anak dari buya H.Amin, buya Amin adalah kawan dari syekh sulaiman Ar-raasuli salah seorang ulama pendiri persatuan Tarbiyah islamiyah atau lebih dikenal dengan nama Perti,syekh sulaiman adalah murid dari syekh Ahmad Khatib Al-minangkabawi salah seorang imam dan Mufti Mazhab Syafi'i di Harmain asal dari Cangkiang sebagai seorang kawan Haji Amin menyerahkan anaknya kepada syekh sulaiman Ar-rasuli untuk didik dibekali ilmu agama selama 7 tahun dianggap sudah mapan

[38]Abdullah Yusuf Ali, *Qur`an Terjemahan Dan Tafsirannya*, Penerjemah, Ali Audah, Cet 1 juz 22, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), Hal.1092

dari ke ilmuan beliau disuruh untuk menjadi guru disebuah sekolah agama dipasia.

Setelah memperoleh ijazah dari Syekh Sulaiman Ar-rasuli. Namun setelah diselidiki, corak keagamaan disekolah tersebut tidak sejalan dengan ajaran yang dipegang oleh ulama Kaum Tua di Minang Kabau. Syekh Sulaiman Ar-rasuli Akhirnya menyarankan kepada Muhammad Amin untuk mendirikan sebuah sekolah sebagai tempat Husin Amin mengajar pada tahun 1937 Buya Muhammad Amin untuk mendirikan sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia didirikan pada05 Januari 1937.[39]

Penamaan ini memicu pada sebuah gerakan pada masa itu dalam mengembangkan pendidikan islam beraliran Ahlussunnah wal jamaah jadilah Mti pasia sebagai madrasah modren generasi kedua perti.Diawal pendiriannya MTI Pasia dipimpin oleh syek Husin amin dibantu oleh syekh sulaiman Ar-rasuli. Dr .erman mengatakan pada tahun pertama 20 murid MTI Candung asal dari Bengkulu,Riau Dan Jambi di pindahkan oleh syekh Sulaiman Ar-Rasuli ke Mti Pasia demikianlah syekh Husin Amin mendapatkan kepercayaan untuk menggembangkan pendidikan islam.

Madrasah semakin berkembang jumlah awal awalnya belasan menjadi ratusan sekitar 200-300 orang mereka datang berbagai wilayah tidak hanya pelosok nagari di Sumatera Barat tapi juga dari

[39]http://id.m.wikipedia.or/wiki/Madrasah_Terbiyah_Islamiyah_Pasia.

Riau,Bengkulu,Palembang,hingga Malaisya Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia semakin tersohor tak kalah dengan MTI generasi pertama sekolah perti.

Madrsah Tarbiyah Islamiyah pasia ini kemudian dipimpin oleh anak sekaligus muridnya Awiskarni Husin dididik langsung oleh syekh Husin Amin,dari beliau langsung dididik berbagai ilmu antra lain fikih,tauhid,hadist,ilmu hadist tafsir selain itu juga beliau dibekali dengan ilmu bahasa arab seperti ilmu nahu,saraf dan mantiq hingga beliau mengguasai secara mantap.

Selama dalam proses belajar beliau diperlakukan sama dengan murid lainnya terkadang beliau didik lebih keras dengan murid lain kerasnya didikan berbuah manis kelak ia dianggap layak oleh sang ayah sebagai pemimpin madrasah.Dengan demikian dari segi ke ilmuan sand ke ilmuanya bersambung kepada syekh Ahmad khatib Al-minangkabawi melalui ayahnya sendiri syekh Husin amin sampai pada syekh Ahmad Khatib Al-minangkabawi.

Pada tahun 1964 madrasah ini dipimpin oleh buya Awis Karni Husin di usia yaang sangat muda menjelang 20 tahun kian hariMadrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia menunjukkan perkembangan sanggat pesat banyak murid yang datang untuk belajar agama membuat Buya Awis karni Husin harus membanggun gedung baru bersama dengan adik beliau Buya Alfisal Husin cita cita dapat pembanggunan itu dapat diwujudkan gedung

megah itu kni terletak disamping lapangan bola,Jl.Pitalo pasia,Ampek Angkek.

Sejak tahun 1970 Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia mempunya murid rata rata lebih dari 700-800 murid setiap tahun dan menerimaa murid tak kurang dari 100 orang setiap tahun ajaran baru Madrasah ini selama bertahun tahun tidak memiliki plang nama tidak pernah di iklan di media atau memacang pengumumaan dipinggir jalan sebagai promosi, malah di larang beliau ingin orang yang datang kesekolah ini betul betul orang yang ingin belajar agama.

2. Letak Geografis Pondok PesantrenTarbiyah Islamiyah Pasia

Pesantren ini terletak Kenagarian Pasia Kecematan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat Pondok Terbiyah Islamiyah Pasia terletak di tengah tengah kecematan Candung dengan Kota Bukitinggi yang lebih dekat dengan Kecematan Candung

3. Visi Dan Misi Pondok PesantrenTarbiyah Islamiyah Pasia

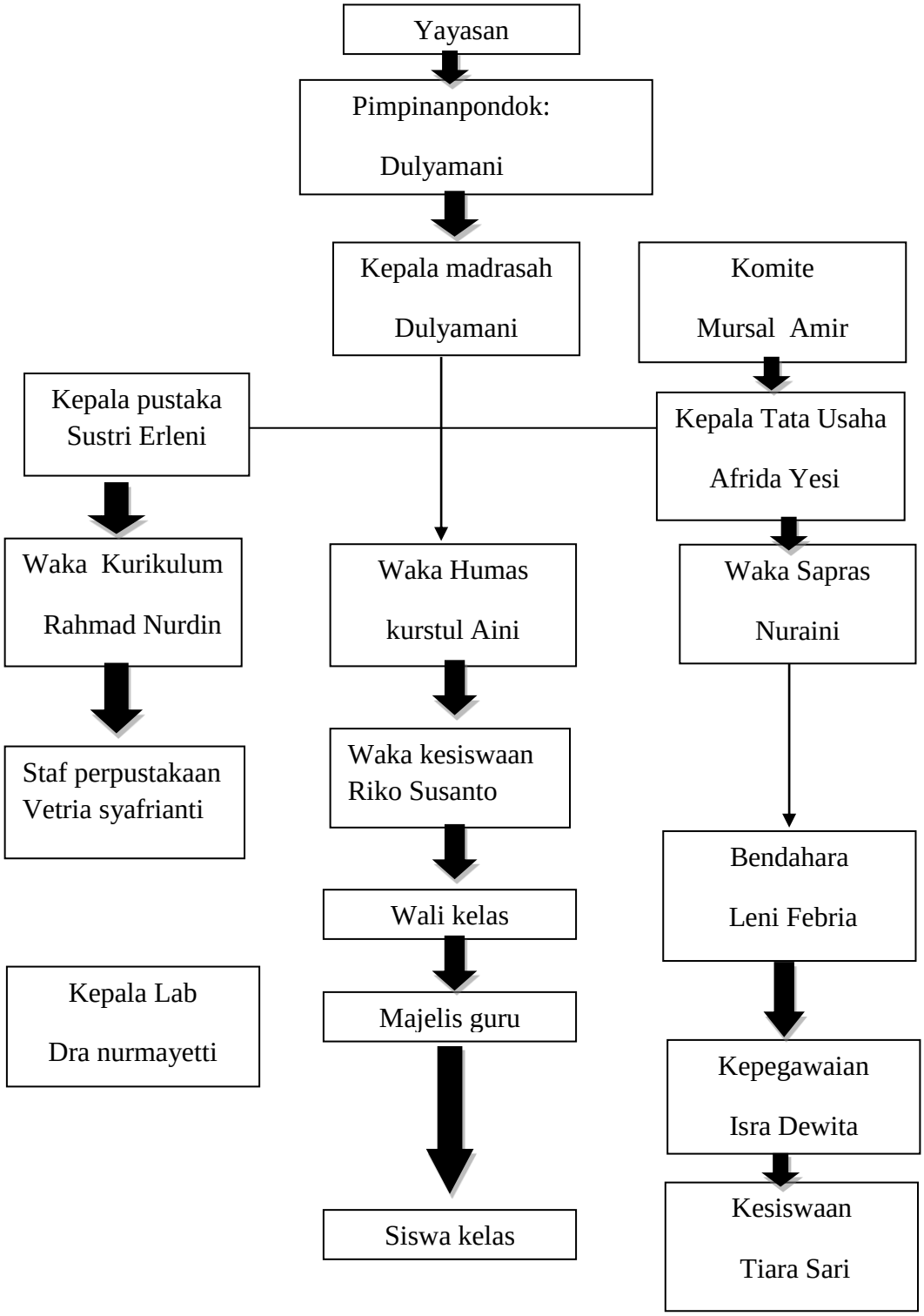
Visi Pondok PesantrenTarbiyah Islamiyah Pasia yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan iaman dan taqwa.

Adapun Misi Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia adalah:

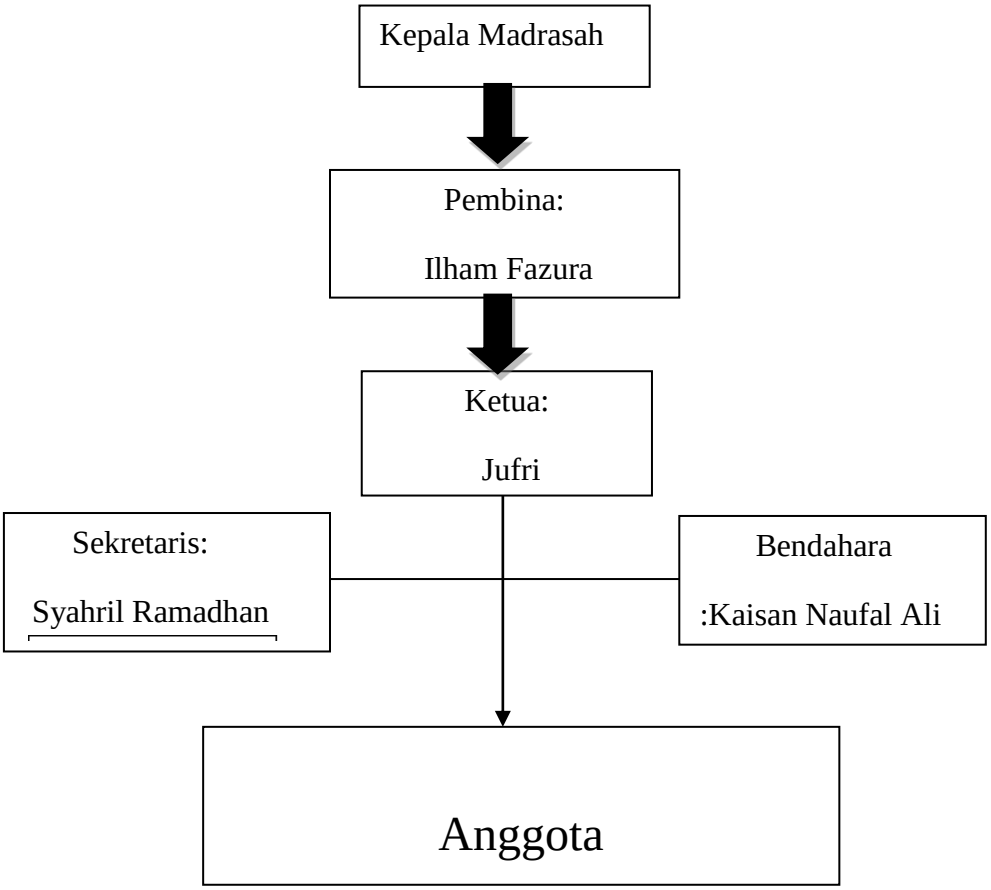
a. Membekali santri dengan ilmu Agama dan Umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
b. Membentuk kepribadian santri yang luhur,Terampil,Bertangung jawab serata mandiri.

c. Meningkatkan wawasan santri yang baik dari segi keilmuan Agama dan umat

4. Strukrur Kepengurusan Pondok PesantrenTarbiyah Islamiyah Pasia



5. Strukrur Kepengurusan Sholawat Pondok PesantrenTarbiyah Islamiyah Pasia.



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah tradisi sholawat *dalailul khairat* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia.

Pondok Pesantren Tarbiyah Isalmiyah Pasia memiliki amalan sholawat *Dalailul Khairat* pembacaan sholawat *Dalailul Khairat*sejak mulai berdirinya Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia pada tahun 1937 sampai sekarang. Latar belakang adanya sholawat *Dalailul khairat* mula asalnya yaitu jama'ah *alaqah* mengadakan sholawat *Dalailul Khairat* setiap adanya acara besar isalam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, maka dari situ santri membaca sholawat dan dibuatlah hari khususnya yaitu pada malam jum'at samapai sekarang santri melakukan sholawat *Dalailul Khairat.*

Sholawat *Dalailul Khairat* dipimpin oleh pembina sholawat atau ketua sholawat pembacaan sholawat *Dalailul Khairat* memiliki cara tersendiri yaitu dengan mebaca zikir seperti istigfar, mebaca surat Al-Fatihah, tawasul kepada guru guru, orang tua dan kepengarang kitab *Dalailul Khairat.*berlangsung membaca kitab *DalailulKhairat* khususnya pada hari senin akhir.

Pembacaan sholawat *Dalailul Khairat* dimulai sesudah sholat magrib dengan secara berjama'ah,lalu membaca sholawat *dalailul Khairat* sampai jam sembilan malam sesudah sholawat santri sudah dijemput oleh orang tua atau pulang dengan sendirinya memakai motor dengan secara berombongan dengan kawan kawan, ada juga yang tidur di asr5ama putra.Sebelum dimulai santri

sudah menyiapkan kitab sholawat *Dalailul Khairat* dan kitab *Al-barzanji*,yang mana selesai membaca sholawat *Dalailul Khiairat* lalu membaca kitab *Al-Barzanji* menamat,tahlil dan berdoa.

Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia mengadakan pembacaan sholawat *dalailul Khairat* mengambil rujukan pada Q.s Al-Ahzab Ayat 56

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Q.S.Al-Ahzab;56)*

B. Praktek sholawat *dalailul khairat* Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia

Berdasarkan pengamatan penulis diPondok Pesantren Terbiyah Isalmiyah Pasia dalam melakukan observasi di bulan oktober 2024 dan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan santri yang mengikuti sholawat *Dalailul Khairat* tersebut,maka penulis mendapatkan data bahwa santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia sudah menjadikan tradisi sholawat *Dalailul Khairat* dan amalan yang disunnahkan karena memunculkan kecintaan pada rasulullah.

Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan sholawat *dalailul khairat* dipondok Pesantren terbiyah Islamiyah pasia, maka semua informasi yang penulis dapat akan penulis paparkan sesuai dengan jawaban para guru dan satri

yang penulis tanyakan langsung dan beberpa informan kunci dalam penelitian ini adalah :

1. Informan kunci pertama Buya Dulyamani L.c,seorang pimpinan pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia .

   Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* buya , beliau menjawab:

   "Sabalum sholawat dimulai anak disuruah untuk berwudhu dahulu karano anak melaksanakan shola magrib secara berjama'ah salasai sholat baru anak bersholawat di bukak oleh pembina sholawat atau ketua sholawat kalau ndak ado pembina dibukak dengan membaca istigfar 3 kali tawasul kapado guru guru baik masih hidup atau sudah meninggal dan kepada orang tua dan pengarang kitab baru mulai membaco sholawat di tutup dengan do'a".

   "Sebelum memulai sholawat anak anak disuruh untuk berwudhu dahulu karena anak mau sholat magrib secara berjama'ah selesai sholat baru membaca sholawat dibukak oleh pembina atau ketua sholawat, dibuka dengan membaca itigfar 3kali tawasul pada guru guru baik masih hidup maupun yang sudah meninggal kepada orang tua dan pengarang kitab baru dimulai membaca sholawat di tutup dengan membaca do'a".[40] dari penjelasan diatas dapat di simpulkan Praktik pembacaan shalawat yang diawali dengan wudhu dan shalat Maghrib berjama'ah, sebagaimana dijelaskan dalam kutipan tersebut, mencerminkan adanya integrasi antara dimensi ibadah individual dengan ritual kolektif yang bersifat spiritual dan edukatif.

[40] Dulyamani, Pimpinan Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia 29 oktober 2024

Proses dimulainya kegiatan dengan wudhu menunjukkan bahwa pelaksanaan shalawat tidak dipandang sebagai kegiatan biasa, tetapi sebagai bentuk ibadah yang memerlukan kesiapan lahir dan batin. Pembacaan istighfar dan tawasul sebelum masuk ke bagian utama shalawat juga menandakan adanya unsur spiritualitas yang dalam, di mana peserta terlebih dahulu memohon ampun dan menyambungkan doa kepada guru-guru, orang tua, dan pengarang kitab sebagai bentuk penghormatan dan adab dalam tradisi Islam.

Tawasul di sini tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga memperkuat dimensi sosial-religius dalam jaringan keilmuan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Penghormatan terhadap guru, baik yang masih hidup maupun yang telah wafat, serta kepada pengarang kitab *Dalā'il al-Khayrāt*, menunjukkan adanya kesinambungan sanad keilmuan dan transmisi tradisi keagamaan. Penutupan dengan doa memperlihatkan bahwa tradisi ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi memiliki tujuan spiritual yang konkret, yakni mengharap keberkahan dan kedekatan dengan Allah melalui pujian kepada Rasulullah saw.

2. Informan kunci kedua Ustadz Muhammad Nurdin, seorang waka kurikulum pondok Pesantren terbiyah islamiyah Pasia.

Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* Ustadz,beliau menjawab:

"Shalawaik dibuka dengan membaca Al-Fatihah tawasul pada guru guru dan pada orang tuo baru mambaco salawaik siap mabacao

salawaik berdoa bersama sama dipimpin oleh salah seorang pembina atau sia yang mambuka".[41]

"Sholawat dibuka membaca Al-Fatihah tawasul pada guru guru dan orang tua lalu membaca sholawat siap membaca sholawat anak anak berdo'a bersama sama dipimpin langsung oleh pembina atau ketua sholawat siapa yang membuka sholawat tadi".

3. Informan kunci tiga Ustadz Ilham Fazura , seorang pembina sholawat pondok Pesantren terbiyah islamiyah Pasia.

Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* Ustadz,beliau menjawab:

Mulanya membaca surat alfatihah kemudian membaca kitab *dalailul khairat* sesuai hari yang dibacakan secara bersama sama.

Setelah membaca sholawat *Dalailul Khairat* bersama sama, dilanjutkan dengan membaca wirid Al-Barzanji 4 orang secara bergantian setelah itu, penbacaan mahlul qiyam dilakukan dengan secara berdiri dan dibaca secara bersama sama kemudian membaca takhtim(penutup) dibaca oleh seorang, yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq1kali,an-nas1kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do'a.[42]

[41] Muhammad Nurdin, Guru Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia
[42] Ilham Fazura, Pembina sholawat *Dalailul Khairat*

4. Informan kunci keempat Ustadz Muhammad hasyim , seorang pembina sholawat pondok Pesantren Tarbiyah islamiyah Pasia.

   Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* Ustadz,beliau menjawab:

   Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji lalu membaca mahlul Qiyam setelah membaca takhtim , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do'a.[43]

5. Informan kunci kelima santri kelas 6 Muhammad Zaki , seorang ketua sholawat pondok Pesantren terbiyah islamiyah Pasia.

   Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* ,beliau menjawab:

   Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji lalu membaca mahlul Qiyam setelah membaca takhtim , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3

[43] Muhammad hasyim, Pembina sholawat *Dalailul Khairat*

kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do'a dan qasidah bersama sama.[44]

6. Informan kunci keenam santri kelas 7 Hendrizal Rahmadhani , seorang santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiya Pasia.

   Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* santri ,beliau menjawab:

   Awal kita bersholawat kita membaca Al-Fatihah baru membaca sholawat *Dalailul Khairat* selesai bersholawat lalu membaca *Al-barzanji* dan mahlul qiyam setelah membaca Al-barzanji laulu tahktim yang dibaca surat Al-ikhlas 3 kali Al-falaq 1 kali dan Annas 1 kali kemudian membaca ayat terakhir surat Al-baqarah dilanjutkan dengan tahlil dan do'a dan sholawat qasidah dan salaman bersama.[45]

7. Informan kunci ketujuh santri kelas 7 Hazim Muthowaly , seorang santri pondok Pesantren terbiyah islamiyah Pasia.

   Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* ,beliau menjawab:

   Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca

[44] Muhammad zaki, Santri Pondok Pesaantren Terbiyah Islamiyah Pasia
[45] Hendrizal Rahmadhani, Santri Pondok Pesaantren Terbiyah Islamiyah Pasia

sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji lalu membaca mahlul Qiyam setelah membaca takhtim , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do'a.[46]

8. Informan kunci ketujuh santri kelas 7 Syahrul Ramadan, santri pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia.

   Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* ,beliau menjawab:

   Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji secara bergiliran seabnayak 4 orang lalu membaca *mahlul Qiyam* setelah membaca *takhtim* , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim, dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do'a.[47]

9. Informan kunci ketujuh santri kelas 6 Afri Wandi Zahri Ramadhan, santri pondok Pesantren terbiyah islamiyah Pasia.

[46]Hazim Muthowaly, Santri Pondok Pesaantren Terbiyah Islamiyah Pasia
[47]Syahrul Ramadan,santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia

Peneliti menanyakan kepada informan bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* ,beliau menjawab:

Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat *Al-fatihah* untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab *Al-Barzanji* lalu membaca mahlul Qiyamsecara berdiri bersama sama setelah membaca takhtim , yang dibaca adalah surat *al-ikhlas* 3 kali, *al-falaq* 1 kali, *an-nas* 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do'a.[48]

Tahapan membaca kitab sholawat *dalailul khairat*

Membaca sholawat *dalailul khairat* di Madrasah Terbiyah Islamiyah Pasia dimulai dengan melaksanakan sholat magrib berjamaah,setelah itu baru dilanjutkan dengan membaca istigfar membaca alfatihah membaca sholawat *dalailul khairat* sebagai wirid.

1. Istigfar

أَسْتَغْفِرُ ٱللَّهَ ٱلْعَظِيمَ ٱلَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ**(3x)**

2. Membaca surat alfatihah

Alfatiha dibaca satu kali dengan tujuan yang pertama untuk mendapatkan keredhaan,membaca untuk nabi muhammad

[48]Afri Wandi Zahri Ramadhan ,santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia

saw,diniatkan untuk penggarang kitab,lalu diniat kan untuk keluarga

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ(1) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ(2) الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ(3) مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ(4) اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ(5) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ(6) صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ(7)

Membaca sholawat

Setelah membaca surat al-fatihah baru membaca sholawat dalailul khairat yang mana para santri membaca halaman 215 samapai akhir



(اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ)

النَّبِيِّ الزَّاهِدِ رَسُوْلِ المَلِكِ الصَّمَدِ الوَاحِدِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَاةً دَائِمَةً إِلَى مُنْتَهَى الأَبَدِ بِلَا انْقِطَاعٍ وَلَا نَفَادٍ، صَلَاةً تُنَجِّيْنَا بِهَا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ المِهَادُ ❁ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ، صَلَاةً لَا يُحْصَى لَهَا عَدَدٌ وَلَا يُعَدُّ لَهَا مَدَدٌ ❁ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُكْرِمُ بِهَا مَثْوَاهُ، وَتُبَلِّغُ بِهَا يَوْمَ القِيَامَةِ مِنَ الشَّفَاعَةِ رِضَاهُ ❁ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأَصِيْلِ السَّيِّدِ النَّبِيْلِ الَّذِيْ جَاءَ بِالوَحْيِ وَالتَّنْزِيْلِ، وَأَوْضَحَ بَيَانَ التَّأْوِيْلِ، وَجَاءَهُ الأَمِيْنُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِالكَرَامَةِ وَالتَّفْضِيلِ، وَأَسْرَى بِهِ المَلِكُ الجَلِيْلُ فِي اللَّيْلِ البَهِيْمِ الطَّوِيْلِ فَكَشَفَ لَهُ عَنْ أَعْلَى المَلَكُوْتِ، وَأَرَاهُ سَنَاءَ الجَبَرُوْتِ، وَنَظَرَ إِلَى قُدْرَةِ الحَيِّ الدَّائِمِ البَاقِي الَّذِي لَا يَمُوْتُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ صَـلَاةً مَقْرُوْنَـةً بِالجَمَـالِ وَالحُـسْنِ وَالكَمَـالِ
وَالخَيْرِ وَالإِفْضَالِ ❁ اللّٰهُمَّ صَـلِّ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ الأَقْطَارِ، وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ عَـدَدَ وَرَقِ الأَشْـجَارِ،
وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ عَـدَدَ
زَبَدِ البِحَارِ، وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَـيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ عَدَدَ الأَنْهَارِ، وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ رَمْلِ الـصَّحَارِيْ وَالقِفَـارِ، وَصَـلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ عَـدَدَ ثِقْـلِ
الجِبَالِ وَالأَشْجَارِ، وَصَـلِّ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ أَهْلِ الجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ، وَصَـلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ وَعَلَى آلِ سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ عَـدَدَ الأَبْـرَارِ
وَالفُجَّارِ، وَصَـلِّ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ وَعَلَى آلِ سَـيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَا يَخْتَلِفُ بِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَـارُ ❁ وَاجْعَـلِ

3. Membaca Al –barzanji

Setelah membaca sholawat *daalailul khairat* membaca al-barzanji dipimpin oleh satu orang sebanyak 4 orang yang membaca


اَلْجَنَّةُ وَنَعِيْمُهَا سَعْدٌ لِّمَنْ يُّصَلِّيْ
وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَبْتَدِئُ الْاِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ ۝ مُسْتَدِرًّا
فَيْضَ الْبَرَكَاتِ عَلٰى مَا اَنَالَهٗ وَاَوْلَاهُ ۝ وَاُثَنِّيْ
بِحَمْدٍ مُّوَارِدُهٗ سَائِغَةٌ هَنِيَّةٌ ۝ مُمْتَطِيًا مِّنَ
الشُّكْرِ الْجَمِيْلِ مَطَايَاهُ ۝ وَاُصَلِّيْ وَاُسَلِّمُ عَلَى النُّوْرِ
الْمَوْصُوْفِ بِالتَّقَدُّمِ وَالْاَوْلِيَّةِ ۝ الْمُنْتَقِلِ فِي الْغُرَرِ
الْكَرِيْمَةِ وَالْجِبَاهِ ۝ وَاَسْتَمْنِحُ اللّٰهَ تَعَالٰى رِضْوَانًا
يَّخُصُّ الْعِتْرَةَ الطَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ ۝ وَيَعُمُّ الصَّحَابَةَ
وَالْاَتْبَاعَ وَمَنْ وَّالَاهُ ۝ وَاَسْتَجْدِيْهِ هِدَايَةً لِّسُلُوْكِ
السُّبُلِ الْوَاضِحَةِ الْجَلِيَّةِ ۝ وَحِفْظًا مِّنَ الْغَوَايَةِ فِيْ



Pembacaan mahlul qiyam



4. Tahktim

Membaca surat alfatihah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ(1) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ(2) الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ(3) مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ(4) اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ(5) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ(6) صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ(7)

Membaca ayat kursi

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ

Membaca surat al- iklas 3x

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ(1) ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ(2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ(3) وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ(4)

Surat al-falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ(1) مِن شَرِّ مَا خَلَقَ(2) وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ(3) وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ(4) وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ(5)

Surat annas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ(1) مَلِكِ ٱلنَّاسِ(2) إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ(3) مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ(4) ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ(5) مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ(6)

Tahlil

لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ ✕ ١٠٠

Do’a

Membaca doa bertujuan untuk agar dicabut allah kelalain dan kegelapan hati orang yang bersholawat, sehingga dapat merasakan kekhusukan dalam bersholawat dan dapat merasakan manfaat bersholawat dalam kehidupan yaitunya terbukanya hati bagi orang yang bersholawat dimudahkan dalam pekerjaan dan dihapus kan dosa, diterima taubat, dimudahkan segala hajatdan dicahayakan hati bagi orang yang bersholawat.

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ)

النَّبِيِّ الزَّاهِدِ رَسُوْلِ المَلِكِ الصَّمَدِ الوَاحِدِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَاةً دَائِمَةً إِلَى مُنْتَهَى الأَبَدِ بِلَا انْقِطَاعٍ وَلَا نَفَادٍ، صَلَاةً تُنَجِّيْنَا بِهَا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ المِهَادُ ❁ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ، صَلَاةً لَا يُحْصَى لَهَا عَدَدٌ وَلَا يُعَدُّ لَهَا مَدَدٌ ❁ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُكْرِمُ بِهَا مَثْوَاهُ، وَتُبَلِّغُ بِهَا يَوْمَ القِيَامَةِ مِنَ الشَّفَاعَةِ رِضَاهُ ❁ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأَصِيْلِ السَّيِّدِ النَّبِيْلِ الَّذِيْ جَاءَ بِالوَحْيِ وَالتَّنْزِيْلِ، وَأَوْضَحَ بَيَانَ التَّأْوِيْلِ، وَجَاءَهُ الأَمِيْنُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِالكَرَامَةِ وَالتَّفْضِيلِ، وَأَسْرَى بِهِ المَلِكُ الجَلِيْلُ فِي اللَّيْلِ البَهِيْمِ الطَّوِيْلِ فَكَشَفَ لَهُ عَنْ أَعْلَى المَلَكُوْتِ، وَأَرَاهُ سَنَاءَ الجَبَرُوْتِ، وَنَظَرَ إِلَى قُدْرَةِ الحَيِّ الدَّائِمِ البَاقِي الَّذِي لَا يَمُوْتُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَلَا تُفَرِّقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ حَتَّى تُدْخِلَنَا مَدْخَلَهُ وَتُؤْوِيَنَا
إِلَى جِوَارِهِ الكَرِيْمِ مَعَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ
النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ، وَحَسُنَ
أُولَئِكَ رَفِيْقًا ❁ اللّٰهُمَّ إِنَّا آمَنَّا بِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَلَمْ نَرَهُ فَمَتِّعْنَا اللّٰهُمَّ فِي الدَّارَيْنِ بِرُؤْيَتِهِ، وَثَبِّتْ
قُلُوْبَنَا عَلَى مَحَبَّتِهِ، وَاسْتَعْمِلْنَا عَلَى سُنَّتِهِ، وَتَوَفَّنَا عَلَى
مِلَّتِهِ، وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِ النَّاجِيَةِ، وَحِزْبِهِ
المُفْلِحِيْنَ، وَانْفَعْنَا بِمَا انْطَوَتْ عَلَيْهِ قُلُوْبُنَا مِنْ
مَحَبَّتِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ لَا جَدَّ وَلَا مَالَ وَلَا
بَنِيْنَ، وَأَوْرِدْنَا حَوْضَهُ الأَصْفَى، وَأَسْقِنَا بِكَأْسِهِ
الأَوْفَى، وَيَسِّرْ عَلَيْنَا زِيَارَةَ حَرَمِكَ وَحَرَمِهِ مِنْ قَبْلِ
أَنْ تُمِيْتَنَا، وَأَدِمْ عَلَيْنَا الإِقَامَةَ بِحَرَمِكَ وَحَرَمِهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْ نَتَوَفَّى ❁ اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْتَشْفِعُ
بِهِ إِلَيْكَ إِذْ هُوَ أَوْجَهُ الشُّفَعَاءِ إِلَيْكَ، وَنُقْسِمُ بِهِ

C. Pemahaman santri terhadap sholawat *Dalailul Khairat*

Secara linguistik, pemahaman berasal dari kata dasar "paham" yang berarti mengerti atau mengetahui. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna atau maksud dari sesuatu secara tepat. Dengan demikian, pemahaman dapat dimaknai sebagai proses kognitif di mana seseorang mampu mengetahui, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap suatu informasi atau objek setelah melalui proses pengamatan, pengenalan, dan pengingatan.

Dalam konteks tradisi pembacaan *sholawat Dalā'il al-Khayrāt* di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia, pemahaman para santri dan guru terhadap teks sholawat tersebut tidak hanya bersifat literal, tetapi juga sarat dengan makna spiritual dan teologis. Mereka mengamalkan *sholawat Dalā'il al-Khayrāt* dengan landasan keyakinan bahwa pembacaan sholawat merupakan sarana untuk memperoleh syafa'at dari Baginda Nabi Muhammad SAW, sekaligus bentuk permohonan ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT. Praktik ini juga dilandaskan pada rujukan teologis dari Al-Qur'an, khususnya pada QS. Al-Ahzab ayat 56 yang menyatakan bahwa Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi, dan karenanya umat Islam diperintahkan untuk bershalawat kepadanya.

Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa tradisi sholawat ini bukan semata ritual yang dilakukan secara turun-temurun, melainkan didasari oleh pemahaman yang bersumber dari ajaran Islam yang otoritatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penting untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana persepsi dan pemaknaan para santri serta guru terhadap sholawat *Dalā'il al-Khayrāt*. Hal ini mencakup sejauh mana mereka memahami makna bacaan tersebut, baik dari sisi teks, konteks sejarahnya, maupun dari sisi fungsinya sebagai sarana spiritual yang menghubungkan diri dengan Rasulullah SAW dan dengan Allah SWT.

Dengan melakukan eksplorasi terhadap pemahaman para pelaku tradisi ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola pengetahuan keagamaan yang hidup di lingkungan pesantren, serta bagaimana pemahaman tersebut

membentuk karakter baik itu berbentuk keyakinan, praktik, dan ekspresi keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini bisa di lihat dalam bebrapa poin besar:

1. Ingin bertamu dengan Rasulullah

Dengan sering kita baca sholawat timbullah rasa cinta dalam hati maka kita mudah untuk bertemu dengan rasulullah maka dari itu kita di suruh untuk banyak banyak baca sholawat sebagaimana hadist rasulullah yang artinya Barangsiapa yang melihatku (saat mimpi), maka ia benar-benar melihat kebenaran[49]

Dari apa yang dikatakan oleh informan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa,Pembacaan sholawat secara rutin diyakini memiliki dampak spiritual yang signifikan bagi umat Islam, khususnya dalam membentuk dan menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW. Cinta kepada Rasulullah merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam, yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencerminkan tingkat kedekatan spiritual seorang hamba dengan Nabinya. Dalam kerangka ini, sholawat berfungsi sebagai media dzikir dan ekspresi cinta yang menghubungkan batin seorang Muslim dengan Rasulullah SAW.

Praktik memperbanyak sholawat juga diyakini dapat menjadi jalan untuk memperoleh kedekatan spiritual hingga memungkinkan seseorang memperoleh anugerah berupa mimpi bertemu Rasulullah. Keyakinan ini

[49]Ilham Fazura, pembina sholawat *Dalailul Khairat*

didasarkan pada sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan dalam berbagai hadis, salah satunya adalah: *"Barangsiapa yang melihatku dalam mimpi, maka sungguh ia benar-benar melihatku, karena setan tidak dapat menyerupaiku"* (HR. al-Bukhari dan Muslim). Hadis ini sering dijadikan rujukan dalam tradisi spiritual Islam sebagai bentuk validasi terhadap pengalaman mimpi bertemu Nabi yang dianggap sebagai bentuk kedekatan dan keberkahan.

Oleh karena itu, anjuran untuk memperbanyak membaca sholawat tidak semata-mata bertujuan ritualistik, melainkan memiliki dimensi spiritual dan teologis yang dalam. Sholawat menjadi instrumen penting dalam proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), pembentukan akhlak, dan penguatan hubungan emosional serta transendental antara umat dan Nabi. Dalam konteks ini, pembacaan sholawat bukan hanya ibadah lisan, melainkan juga sarana internalisasi nilai-nilai kenabian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mendapatakan pahala yang banyak

Dari tradisi sholawat *Dalailul Khairat* sering kita bersholawat maka kita mendapatkan pahala yang banyak.

3. Ingin mendapatkan syafaat

Dengan sering membaca sholawat kita berdo'a pada allah mudah mudahan kita mendapat syafaat dari rasulullah di yamil akhir kelak dan bisa satu barisan dengan rasulullah

4. Menginginkan keberkahan

Selain membawa faedah yang luar biasa kita juga mengharabkan keberkahan dunia dan akhirat,dalam melakukan aktivitas seperti bekerja belajar.

5. Membawa kehidupan yang tenang

Dengan sering bersholawat hati menjadi tenag dalam menghadapi masalah dalam kehidpuan ini karena kita di bimbing dalam melakukan sesuatu.

6. Menghapus doasa

Selain membawa kehidupan yang tenang dengan bersholawat yang banyak bisa menghapuskan dosa dosa .

7. Memberikan faedah yang banyak

Bagi santri yang banyak bersholawat maka disitulah kemudahan dalam belajar karena mendapatkan ketenanggan dalam hati maka pelajaran mudah masuk dalam hati dan fikiran dan ilmu menjadi berkah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum ayat Al-Qur'an adalah sebagai pelindung dari kejahatan manusia dan ganguan dari makhluk,begitu juga dengan sholawat ingin mendapatkan syafaat di akhirat kelak, kita juga berdo'a supuya agar terhindar dari mara bahaya dari makhluk halus seperti jin.

Pembacaan sholawat *Dalailul Khairat* menjadi tradisi yang tidak boleh ditinggalkan sudah menjadi wirid yang wajib, selain itu dengan membacakanshalawat juga dapat memberikan keberkahan yang sangat besar bagi kehidupansehari hari, serta dijauhkan dari hal hal yang buruk

dan dapat mengahapuskandosa-dosa sehingga membuat santri enggan untuk meninggalkannya.

Adapun beberapa manfaat dari pembacaan shalawat *dalailul khairat* ini yaitudapat membuat hati merasa tenang, sejuk, pikiran semakin lapang, masalah serasamenghilang, semakin dekat kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa cinta kepadaNabi Muhammad SAW, dan dapat menjaga kita dari gangguan-gangguan jin ataupun sihir, dikarenakan shalawat dapat melindungi kita dalam keadaan apapun seperti kegundah gulanaan karena permasalahan didunia yang kita hadapi dan bahkan bisa menolong kita nanti pada kehidupan diakhirat, dengan bershalawat kita juga berdo`a agar diberikan *syafaat*diakhirat kelak.

Dari hasil wawancara melalui dapat disimpulkan olehpenulis bahwa dalam wawancara pemahaman santri dan para guru tentangtradisi pembacaan shalawat *Dalailul Khairat* di Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia dapat memberikan manfaaat yang sangat banyak, dan merupakan suatukeberkahan dalam melakukan sebuah kegiatan yang ada sertamengharapkan pahala, *syafat* dari Nabi Muhammad SAW dan mengharapkanperlindungan kepada Allah SWT

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah tradisi sholawat *dalailul khairat* Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia.

   Pondok Pesantren Terbiyah Isalmiyah Pasia memiliki amalan sholawat *Dalailul Khairat* pembacaan sholawat *Dalailul Khairat*sejak mulai berdirinya Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia pada tahun 1937 sampai sekarang. Latar belakang adanya sholawat *Dalailul khairat* mula asalnya yaitu jama'ah *alaqah* mengadakan sholawat *Dalailul Khairat* setiap adanya acara besar isalam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, maka dari situ santri membaca sholawat dan dibuatlah hari khususnya yaitu pada malam jum'at samapai sekarang santri melakukan sholawat *Dalailul Khaira*

2. Tatacara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat* dibukak dengan membacakan istigfar sebanyak 3 kali sesudah istigfar tawasul kepada guru guru dan kepada orang tua dengan membacakan Al-fatihah lalu membaca *Dalailul Khairat* selesai bersholawat lalu membaca *Al-barzanji* dan mahlul qiyam setelah membaca Al-barzanji laulu tahktim yang dibaca surat Al-ikhlas 3 kali Al-falaq 1 kali dan Annas 1 kali kemudian membaca ayat terakhir surat Al-baqarah dilanjutkan dengan tahlil dan do'a dan sholawat qasidah dan salaman bersama.

3. Pemaham santri dan guru terhadap pembacaan sholawat *Dalailul Khairat* pembacaan sholawat yangb di amalkan oleh santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiah pasia yang mana mereka meyakini bersholawat ini bisa membawa hidup menjadi berkah, hati menjadi tenang sesudah membaca sholawat, dengan bersholawat kita berdo'a pada Allah mudah mudahan mendapat *syafaat* besok di yaumil akhir dan satu barisan bersama rasulullah

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa san terhadap santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia.

1. Terhadap guru guru untuk terus melaksanakan sholawaat *Dalailul Khairat* agar anak anak menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Rasulullah agar anak anak tidak meninggalkan bersholawat.
2. Kepada santri agar terus mengamalkan tradisi sholawat *Dalailul Khairat* agar terbuka nya pintu pintu keberkahan dalam bersholawat maupun dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Muchtar, 2014, *Ma'rifaturrasulullah*,Bandung: ma'rifat.

Akhyar Sayed, 2023*Ulumul Qur'an* ,Medan ,Sumatera Utara

Ali Abdullah Yusuf, 1994, *Qur`an Terjemahan Dan Tafsirannya,* Penerjemah, Ali Audah,
Cet 1 juz 22,Jakarta: Pustaka Firdaus

Apriani Siti Fitrianti, 2020*"Praktik Pembacaan Shalawat dala'il Al-Khairat di pesantren Raudahatul Qoni'in Serang* Skripsi S1,UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Arsyad M. Ubaidillah, dalailul Khairat Untaian Sholawat Paling indah Kepada Rasulullah. H.3-6

Az-Zuhaili Wahbah, 2013 *Tafsir Al-Munir Jilid XI,*Gema Sani Jakarta,

Buya Hamka,*Tafsir Al-Azhar*,Jilid 8(Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura

DarwisRobi, 2018. *"Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat* (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1

Dulyamani Pimpinan Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia 29 oktober 2024

Fakhruddin Arif,dan Siti Irhamah , *2012 Alhidayah Al-Qur'an Tafsir perkata Tajwid Kode Angka*,Banten;kalim,

Fazura Ilham, pembina sholawat *Dalailul Khairat*

Firmansyah Ahmad, 2022 "*Efektivitas Pembacaan Sholawat dalam Bentuk Prilku Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren nurul Huda Al-Islamiyah Pekan Baru*",Skripsi S1., UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru.

Fithrotul Aini Adrika, 2014"*Living Hadist dalam Tradisi Malam kamis Majlis Sholwat Diba' Bil-Mustafa*,"dalam Jurnal Ar-Raniry :internastional of Islamic Studies Vol2, No 1

Gufron,Muhammad Dan Rahmawati, 2013*Ulumul Qur'an* ,(Depok Slamen Yogyakarta:Teras,

HapsahSiti, 2022 Tradisi Pembacaan Shalawat Thibb Al-Qulub Di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro, Tabalong, Kalimantan Selatan Dalam Persepektif Fenomenologi Annemare Schimmel, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjar Masin:.

hasyim Muhammad, Pembina sholawat *Dalailul Khairat*

http://id.m.wikipedia.or/wiki/Madrasah_Terbiyah_Islamiyah_Pasia.

Hudda Nurul Khamim, 2016. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurratul A`yun

Kecamatan Dagamang Kabupaten Madiun, *Skripsi*, Program Studi Agama Islam (STAIN Ponorogo)

Katsir Ibnu, 1923*Tafsir ibnu kasir Jilid IV*,Bogor. Putaka Imam Syafi'i,

Khamim Nurul Hudda, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurratul A`Yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*

Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khairun, 2019 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembangga Pendidikan Sukarno Pressidon,

Moleong,Lexy, 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung, remaja Rosdakarya.

Mufarromah Isrorul, 2022Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah Pada Masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, *Skripsi*, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN KEDIRI.

MufidahHimmatul, 2019. "*Khotmul Qur'an Dalam Tradisi Peleretan* (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik Jawa Timur)" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta,

Muhyidin Muhammad, 2007"*Sejuta Keajaiban Sholawat Nabi*,(Yogyakarta:Diva Pres,

Mustaqim Abdul,*Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir.*

Muthowaly Hazim, Santri Pondok Pesaantren Terbiyah Islamiyah Pasia

Nurdin Muhammad, Guru Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia

Pratiwi Endang, 2015Tradisi Nariyahan Di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora (UIN Raden Fatah Palembang)

PutraHeddy Shri Ahimsa, 2012 *"The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1

Rahmadhani Hendrizal, Santri Pondok Pesaantren Terbiyah Islamiyah Pasia

Ramadan Syahrul ,santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia

Ramadhan Afri Wandi Zahri,santri Pondok Pesantren Terbiyah Islamiyah Pasia

RodinRohani, 2013Tradisi Tahlilandan yasinan, Jurnal Kebudayan Islam, Vol, 11 No. 1

Rofiq Ainun, (2019Tradisi Selametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Attaqwa:*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 15 No, 2

Rumpun Prodi IAT , *2022 Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsi, Fakultas Ushuluddin Adabdan Dakwah,Universitas Islam Negri Sjech.M.Djamil Djambek Bukittinggi,(Bukittinggi,:Fakultas Ushuluddin UIN SMDD Bukittingg,*

RusmanaDadan, , 2015*Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia

Shihab M. Quraish, 2013*Kaidah Tafsir*, (Tangerang :Lentera Hati,

SugonoDendy, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,

Sukiati, 2016 *metodologi penelitian* (sebuah pengantar),1ed. (Medan: CV Manhaji Medan

Takwallo Dkk, 2021 Tradisi Membaca Shalawat Diba` Pada Malam Jum`at Di Pondok Pesantren Nurusshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan, *Al-Thiqah: Jurnal Keislaman*, Vol.4 No 2

Yunus Muhammd, 1990 *Kamus Arab-Indonesia*,Jakarta :Pt Muhammad Yunus Wadzuryah

zaki Muhammad, Santri Pondok Pesaantren Terbiyah Islamiyah Pasia

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Ilham Fazura

Alamat : Panca

Selaku : Pembina Sholawat

Tanggal Wawancara : 30 Desember 2024

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Menjelaskan maksud dan Tujuan

Responden : Menyambut dengan Baik

Peneliti : bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat*

Responden : Mulanya membaca surat alfatihah kemudian membaca kitab *dalailul khairat* sesuai hari yang dibacakan secara bersama sama. Setelah membaca sholawat *Dalailul Khairat* bersama sama, dilanjutkan dengan membaca wirid Al-Barzanji 4 orang secara bergantian setelah itu, penbacaan mahlul qiyam dilakukan dengan secara berdiri dan dibaca secara bersama sama kemudian membaca takhtim(penutup) dibaca oleh seorang, yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq1kali,an-nas1kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do'a

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Muhammad Hasyim

Alamat : Tanah Nyariang

Selaku : Pembina Sholawat

Tanggal Wawancara : 1 januari 2025

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Menjelaskan maksud dan Tujuan

Responden : Menyambut dengan Baik

Peneliti : bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat*

Responden : Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji lalu membaca mahlul Qiyam setelah membaca takhtim , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do’a

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Muhammad Zaki

Alamat : Pasia

Selaku : Santri

Tanggal Wawancara : 30 Desember 2024

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Menjelaskan maksud dan Tujuan

Responden : Menyambut dengan Baik

Peneliti : bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat*

Responden : Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji lalu membaca mahlul Qiyam setelah membaca takhtim , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do’a dan qasidah bersama sama

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Hendrizal Rahmadhani

Alamat : Kubang Putiah

Selaku : santri

Tanggal Wawancara : 30 Desember 2024

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Menjelaskan maksud dan Tujuan

Responden : Menyambut dengan Baik

Peneliti : bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat*

Responden : Awal bersholawat kita membaca Al-Fatihah baru membaca sholawat *Dalailul Khairat* selesai bersholawat lalu membaca *Al-barzanji* dan mahlul qiyam setelah membaca Al-barzanji laulu tahktim yang dibaca surat Al-ikhlas 3 kali Al-falaq 1 kali dan Annas 1 kali kemudian membaca ayat terakhir surat Al-baqarah dilanjutkan dengan tahlil dan do'a dan sholawat qasidah dan salaman bersama

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Hazim Muthowaly

Alamat : Pasia

Selaku : Santri

Tanggal Wawancara : 30 Desember 2024

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Menjelaskan maksud dan Tujuan

Responden : Menyambut dengan Baik

Peneliti : bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat*

Responden : Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji lalu membaca mahlul Qiyam setelah membaca takhtim , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim,dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do’a.

LAMPIRAN WAWANCARA PADA INFORMAN

Nama : Syahrul

Alamat : Tigo Jorong

Selaku : Santri

Tanggal Wawancara : 30 Desember 2024

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Menjelaskan maksud dan Tujuan

Responden : Menyambut dengan Baik

Peneliti : bagaimana tata cara pelaksanaan sholawat *Dalailul Khairat*

Responden : Sebelum membaca sholawat membaca istigfar 3 kali kemudian membaca surat Al-fatihah untuk guru guru dan kedua orang tua kemudian membaca sholawat *dalailul Khairat* selesai membaca sholawat setelah itu membaca kitab Al-Barzanji secara bergiliran seabnayak 4 orang lalu membaca *mahlul Qiyam* setelah membaca *takhtim* , yang dibaca adalah surat al ikhlas 3 kali, al-falaq 1 kali,an-nas 1 kali,kemudian ayat terakhir dari surat Al-Baqarah yang mana pada penggalan ayat itu dibaca sebanyak 3 kali setelah takhtim, dilanjutkan dengan tahlil yang dipimpin satu orang,dan dibaca secara bersama sama dan trakhir ditutup dengan do’a

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawan cara bersama dengan pimpinan pondok pesantren tarbiyah islamiya pasia





Wawan cara bersamam ketua sholawat









DOKUMENTASI PADA SAAT PEMBACAAAN SHOLAWAT
DALAILUL KHAIRAT